

## Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

Yulia Novita<sup>1</sup>, Retno Wulandari<sup>2</sup>, Salmiah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi

E-mail: [yulia.novita@uin-suska.ac.id](mailto:yulia.novita@uin-suska.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 58 orang dengan objek penelitian adalah analisis kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Informan kunci pada penelitian ini adalah 1 orang guru ekonomi yang mengajar mata pelajaran ekonomi dan 4 orang siswa kelas XI IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas XI IPS mengalami kejenuhan belajar dengan persentase 77,96% dan dilihat dari beberapa faktor penyebab kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu: terlalu lama waktu untuk belajar atau kurang istirahat, belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi, lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung, konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman, tidak adanya umpan balik positif terhadap gaya belajar, tidak adanya minat siswa dalam belajar.

Kata kunci: *Kejenuhan Belajar Siswa, Mata Pelajaran Ekonomi*

### Abstract

This research aimed at finding out student learning saturation on Economics subject at State Sport Senior High School Riau Province. It was an analysis research with qualitative descriptive approach. The subjects of this research were 58 of the eleventh-grade students of Social Science, and the object was an analysis of student learning saturation on economics subject. The key informants were an Economics subject teacher and 4 of the eleventh-grade students of Social Science. Questionnaire, interview, and documentation were the techniques of collecting data. The techniques of analyzing data were validity test, reliability test, data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the analysis results, it could be concluded that the eleventh-grade students of Social Science experience learning saturation with the percentage 77.96%, and some factors causing student learning saturation on Economics subject were too long time to study or lack of rest, studying routinely or monotonously without variation, poor or unsupportive learning environment, conflict in the child's learning environment both with teachers and friends, lack of positive feedback on learning styles, lack of student learning interest.

Keywords: *Student Learning Saturation. Economic Subject*

### PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan bahwa "Pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal yaitu di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah situasi di mana guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>2</sup>

Pembelajaran dapat menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk belajar. Menurut Astaman, dkk; Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman.<sup>3</sup> Menurut Zalyana; Belajar juga merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayatnya.<sup>4</sup> Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha seseorang yang tidak hanya dirinya sendiri tetapi juga melibatkan orang lain dan dengan keadaan lingkungan sekitar

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam

tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>5</sup>

Penelitian kualitatif pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menggambarkan tingkat kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>6</sup>

Jadi, pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian di pisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai selesai dan lokasi pada penelitian adalah SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau, penulis memilih lokasi ini karena tempat penelitian dapat dijangkau oleh penulis dengan jarak yang dekat dan sesuai dengan jurusan penulis juga.

## Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Olahraga Provinsi Riau yang berjumlah 58 siswa/i. Objek dalam penelitian ini merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah analisis kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. <http://simkeu.kemdikbud.go.id> di akses 10/02/2021, 14.10 PM. Hlm 1

<sup>2</sup> Moh. Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Hlm 7

<sup>3</sup> Astaman, dkk. (2018). Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar. Universitas Muhammadiyah Palu: *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), Tahun 2018. Hlm 983

<sup>4</sup> Zalyana. (2014). *Psikologi Pembelajaran*. Pekanbaru: CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA. Hlm 13

<sup>5</sup> Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana. Hlm 47

<sup>6</sup> Lexy Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. Hlm 3

kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.<sup>7</sup>

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Maksudnya, dalam menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>8</sup>

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI IPS SMAN Olahraga Provinsi Riau berjumlah 58 orang siswa di XI IPS dan informan tambahan 1 orang Guru Bidang Studi Ekonomi yang mengajar di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Angket (Kuesioner)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya. Angket ini dibuat menggunakan google form dan disebarluaskan secara online melalui group kelas, sasaran yang akan diberikan angket adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 58 orang.

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala guttman, skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Penelitian yang menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang

ditanyakan.<sup>9</sup> Dalam angket penelitian ini, penulis menggunakan alternatif jawaban Ya dan Tidak dengan skor tertinggi yaitu Ya = 2 dan skor terendah yaitu Tidak = 1.

#### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada guru bidang studi mata pelajaran ekonomi dan perwakilan 4 orang siswa di kelas XI IPS 1 dan 2. Wawancara ini dilakukan supaya lebih mendapatkan informasi atau data yang lebih fokus dan jelas, karena dalam wawancara antara penulis dan narasumber bertatap muka langsung antara muka dengan muka.

#### 3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi supaya dapat mendukung penelitian ini, teknik pengumpulan data dokumentasi diantaranya yaitu: deskripsi lokasi penelitian, jumlah tenaga pendidik, jumlah siswa, dan lain-lain yang dapat membantu pengumpulan data dilapangan.

### Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>10</sup> Teknik pengukuran yang digunakan oleh penulis adalah *skala guttman*, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono *skala guttman* dilakukan apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Pengukuran *skala guttman* sebanyak dua yaitu: Ya dan Tidak.

### Uji Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

---

<sup>7</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 216

<sup>8</sup> Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 300

---

<sup>9</sup> Sugiyono. (2017). *Op.Cit.* hlm 96

<sup>10</sup> Sugiyono. *Op.Cit.* hlm 102

Untuk menghitung validitas instrumen digunakan rumus *Pearson Product Momen* yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : *Number of Cases* (jumlah sampel)

$\sum X$ : Jumlah seluruh skor X (jumlah skor item)

$\sum Y$  Jumlah seluruh skor Y (jumlah skor total)

$\sum XY$  : Jumlah hasil kali X dan Y<sup>11</sup>

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga kritis Product Moment dengan ketentuan  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan = 5%, maka butir instrumen dikatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Uji validitas sampel diujikan pada 30 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan  $df = N - nr$  yang berarti  $df = 30 - 2 = 28$ . Dari nilai koefisien korelasi signifikan 5% diketahui nilai “r” sebesar 0,361.

Berdasarkan tabel di atas, dari 24 item yang diujicobakan kepada 30 responden terdapat 16 item yang dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel dan 8 item yang dinyatakan tidak valid karena nilai r-hitung lebih kecil dari nilai r-tabel. Oleh karena itu, semua 16 item instrumen yang dinyatakan valid layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu instrumen. Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach, yaitu:

$$r_i = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Nilai reliabelitas

$\sum S_t$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

<sup>11</sup> Fajri Ismail. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm 344

$S_t$  : Varians total

K : Jumlah item<sup>12</sup>

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Apabila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel. Apabila harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti untuk uji validitas dan uji reliabilitas angket, peneliti menggunakan bantuan program Windows Excel 2010.

Adapun hasil uji reliabilitas angket penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**

### Hasil Uji Reliabilitas Angket Tentang Kejenuhan Belajar Siswa

Jumlah Item	Varians Item	Varians Total	Nilai Koefisien	Keputusan
16	3,55	12,10	0,77	Rel Tinggi

Sumber Data: Hasil Olahaan 2022

Nilai *alpha cronbach* 0,77 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (kejenuhan belajar siswa) reliabel dan dapat diterima serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono, Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya.<sup>13</sup> Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyeksi penelitian berlangsung. Penulis mereduksi data dimulai menentukan fokus penelitian, menyusun item-item observasi dan wawancara, menyusun pertanyaan penelitian dan menentukan informan dalam penelitian.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.<sup>14</sup> Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga

<sup>12</sup> Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hlm 365

<sup>13</sup> Sugiyono. (2017). *Op. Cit.* Hlm 247

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm 249

peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

### Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temua dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>15</sup>

Selain dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, penulis juga menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasanya

N = Jumlah Frekuensi<sup>16</sup>

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 0% - 20% dikategorikan Sangat Rendah
- 21% - 40% dikategorikan Rendah
- 41% - 60% dikategorikan Sedang
- 61% - 80% dikategorikan Tinggi
- 81% - 100% dikategorikan Sangat Tinggi

### Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan penulis untuk mengecek data melalui dua keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung yang membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Sebagai contoh, yaitu data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data intekasi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.<sup>18</sup>

Membercheck adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *memberchek* adalah untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, lebih jelasnya agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>19</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Terlalu lama waktu untuk belajar atau kurang istirahat

Kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berkaitan dengan salah satu tanda faktor kejenuhan belajar siswa adalah adanya guru membebani waktu belajar siswa terlalu lama, dimana guru mengajar melewati batas waktu mengajar dan memberikan tugas yang banyak sehingga membebani waktu belajar siswa, dan akibat dari tugas yang telalu banyak siswa sering tidur pada saat jam pelajaran dan tidak memiliki waktu istirahat yang cukup ketika selama proses pembelajaran. Permasalahan ini disebabkan oleh manajemen waktu yang diatur oleh sekolah dan pada diri siswa tersebut.

Pernyataan ini berhubungan dengan Dwi Nugroho Hidayanto yang mengatakan bahwa manajemen waktu hakikatnya ialah bagaimana memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan di dunia, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang serta tujuan kehidupan di akhirat.<sup>20</sup> Manajemen waktu ini berguna dalam dunia pendidikan seperti halnya manajemen waktu belajar atau mengatur waktu dalam belajar mengajar.

Teori lain menjelaskan bahwa menurut Dempo (2004) menyatakan bahwa: "Pelajar yang mempunyai keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelajar yang keterampilan manajemen waktunya buruk. Manajemen waktu menjadi sangat penting dalam menentukan kesuksesan akademik, penggunaan waktu berdampak pada manajemen diri, jika seorang pelajar kesulitan

<sup>15</sup> *Ibid.* hlm 253

<sup>16</sup> Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 43

<sup>17</sup> Anas Sudijono. *Loc. Cit*

<sup>18</sup> Sugiyono. (2017). *Op. Cit.* Hlm 275

<sup>19</sup> *Ibid.* Hlm 276

<sup>20</sup> Dwi Nugroho Hidayanto. (2019). *Manajemen Waktu: Filosofi-Teori-Implementasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 12

dalam mengatur waktu, mereka akan kebingungan dalam menentukan mana yang paling penting ketika memutuskan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu. Ketika tugas menjadi sesuatu yang harus dikerjakan, mereka mengerjakannya terlebih dahulu, ketika ujian akan tiba, mereka belajar untuk ujian terlebih dahulu. Waktu dihabiskan dalam jangka waktu yang lama hanya untuk memperkirakan kepentingan masing-masing tugas dan bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikannya”.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan manajemen waktu belajar dapat mengurangi kejenuhan yang dialami siswa saat belajar. Memberikan waktu luang istirahat dan tugas yang diberikan kepada siswa dapat mengurangi rasa jenuh yang dialami oleh peserta didik.

### **Belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi**

Kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berkaitan dengan salah satu faktor kejenuhan belajar adalah belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar ketika proses pembelajaran. Dimana siswa dituntut untuk belajar secara rutin, siswa merasa bosan saat kegiatan belajar di kelas serta guru mengajar secara monoton tanpa variasi (metode pembelajaran) ketika proses belajar mengajar. Siswa mengikuti pembelajaran secara rutin di sekolah merupakan suatu hal yang dilakukan oleh siswa, di mana kegiatan atau rutinitas ini sudah menjadi aturan yang dilakukan sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelayanan lain yang diberikan yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang bervariasi atau model pembelajaran agar membantu atau menunjang efektivitas pembelajaran yang diinginkan dan membantu membantu siswa dalam memahami yang diberikan oleh para guru dan membantu

meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa.

Pernyataan ini berhubungan dengan Muhammad Rifa'i yang mengatakan bahwa manajemen peserta didik adalah sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah.<sup>22</sup> Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar secara rutin sudah menjadi kewajiban rutinitas yang harus dilakukan oleh peserta didik, hal ini membantu peserta didik melalui kelancaran dan proses pemahaman dalam materi yang diajarkan didalam pendidikan.

Rohmalina Wahab mengemukakan bahwa metode pengajaran itu adalah suatu cara yang digunakan oleh guru agar siswa dapat belajar seluas-luasnya dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Di dalam proses belajar mengajar, diperlukan suatu metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Metode pembelajaran seharusnya tepat guna yaitu mampu memfungsikan si anak didik untuk belajar sendiri sesuai dengan *Student Active Learning* (SAL).<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang tidak bervariasi atau monoton dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dan timbulnya rasa bosan saat proses pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi akan menunjukkan hasil yang memuaskan dan siswa tidak mengalami jenuh dan bosan.

### **Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung**

Kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berkaitan dengan salah satu tanda faktor kejenuhan belajar siswa adalah lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung. Lingkungan belajar ini seperti

---

<sup>21</sup> Shintia Pratiwi, dkk. Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Universitas Sriwijaya: *Jurnal Bhineka Tuggal Ika*. Vol 5, No 2. Tahun 2018. Hlm 157

---

<sup>22</sup> Muhammad Rifa'i. (2018). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV Widya Puspita. Hlm 7

<sup>23</sup> Rohmalina Wahab. (2015). *Psikologi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada. Hlm 212

lingkungan dengan orang tua dan guru atau di sekitar tempat tinggal. Seperti halnya siswa mendapatkan perhatian orang tua ketika belajar di rumah atau di asrama, siswa mendapatkan perhatian guru ketika belajar di kelas, fasilitas belajar di sekolah mendukung untuk proses pembelajaran, serta adanya ketersediaan jaringan internet untuk belajar di sekolah. Lingkungan belajar anak baik itu lingkungan sosial dan non sosial bisa membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan membangun semangat yang kuat pada diri siswa.

Teori menjelaskan bahwa menurut Muhabbin Syah mengemukakan bahwa lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.<sup>24</sup> Faktor lingkungan nonsosial turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini yaitu: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dari waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang baik akan memberikan suasana belajar yang baik, begitupula sebaliknya lingkungan belajar yang buruk akan menimbulkan suasana yang buruk, sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar. Lingkungan ini bisa bersifat lingkungan sosial yaitu orang tua dan keluarga, dan lingkungan non-sosial yaitu sekolah, fasilitas.

### **Adanya konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman**

Kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berkaitan dengan salah satu tanda faktor kejenuhan belajar siswa adalah adanya konflik dalam lingkungan belajar anak,

baik itu konflik dengan guru atau teman. Siswa sering konflik dengan guru dan temannya selama pembelajaran dan siswa sering mengeluh dengan tugas yang diberikan oleh guru. Teori menjelaskan bahwa menurut J. Winardi (2004) konflik merupakan satu hambatan yang dengannya akan membuat seseorang semakin bertambah matang. Konflik berarti adanya oposisi atau pertentangan pendapat antara sesuatu dengan sesuatu, orang dengan orang, kelompok dengan kelompok atau organisasi dengan organisasi.<sup>26</sup> J. winardi juga mengatakan bahwa konflik merupakan sebuah situasi, di mana dua orang (atau lebih) menginginkan tujuan-tujuan yang menurut persepsi mereka dapat dicapai oleh salah seorang diantara mereka, tetapi hal itu tidak mungkin dicapai oleh kedua belah pihak.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa konflik dalam lingkungan belajar dapat meningkatkan kejenuhan yang alami oleh siswa, baik itu konflik dengan teman dan guru, konflik dalam hal mengeluh dengan tugas yang diberikan oleh guru.

### **Tidak adanya umpan balik positif terhadap gaya belajar**

Kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berkaitan dengan salah satu tanda faktor kejenuhan belajar siswa adalah tidak adanya umpan balik positif terhadap gaya belajar siswa. Gaya belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran, gaya belajar merupakan cara yang digunakan setiap siswa untuk menyerap informasi dengan mudah. Gaya belajar biasa dilakukan oleh seorang pendidik atau guru setiap aktivitas belajar mengajar di kelas dengan memberikan hal-hal yang positif kepada peserta didik atau siswa. Tujuan dilakukan umpan balik kepada siswa salah satunya untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh siswa ketika belajar mengajar. Umpan balik ini ini bisa bersifat apresiasi terhadap hasil belajar yang di dapat oleh siswa, melakukan evaluasi pembelajaran guna untuk mengembangkan pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Muhabbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 135

<sup>25</sup> Muhabbin Syah. *Op .Cit*. Hlm 135

---

<sup>26</sup> Indah Muliati. Manajemen Konflik dalam Pendidikan Menurut Perspektif Islam. UNY: *Tingkap*. Vol 12, No 1, Tahun 2016. Hlm 40

<sup>27</sup> *Ibid*. hlm 41

Teori menjelaskan bahwa menurut Suherman mengatakan umpan balik adalah kegiatan pendidik untuk mengobersvasi peserta didik dari proses atau hasil pembelajaran guna lebih meningkatkan kembali kemampuan peserta didik. Dalam proses jalannya pendidikan wajib bagi seorang pendidik untuk memberikan umpan balik terhadap anak didinya baik untuk memotivasi, memberi penguatan ataupun mengevaluasi anak didik itu. Umpan balik memiliki manfaat yakni menumbuhkan kepercayaan kepada diri peserta didik tersebut, dengan umpan balik anak didik dapat menyadari kelebihan dan kekurangannya.<sup>28</sup>

Teori lain juga menjelaskan bahwa menurut Muhabbin Syah mengemukakan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dimana tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya, dan untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.<sup>29</sup>

Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran wajib seorang guru pendidikan untuk memberikan umpan balik terhadap peserta didik baik memotivasi, memberi penguatan, ataupun mengevaluasi dalam pembelajaran. Karena umpan balik ini memiliki manfaat untuk menumbukan rasa percaya diri peserta didik tersebut, dengan umpan balik ini pula peserta didik dapat menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

### Minat belajar siswa

Kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berkaitan dengan salah satu tanda faktor kejenuhan belajar siswa adalah dengan minat belajar siswa. Tidak adanya minat siswa dalam mengikuti pembelajar di kelas dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas merupakan

faktor yang secara harfiah sering terjadi pada siswa saat pembelajaran. Minat dan motivasi dapat mendorong siswa untuk mengatasi kejenuhan yang dialami siswa saat belajar mengajar di sekolah.

Teori menjelaskan bawah menurut Muhabbin Syah mengemukakan bahwa secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang lebih kurang sama dengan kiat membangun sikap positif.<sup>30</sup>

Selama Covid disadari betul bahwa penggunaan yang bervariasi pada penggunaan media pembelajaran seperti Zoom dan G-Meet mampu meningkatkan minat belajar siswa.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat sangat menentukan siswa untuk melakukan aktifitas, baik aktifitas belajar maupun aktifitas dalam kehidupan siswa. Ketika siswa tidak memiliki minat dan motivasi untuk belajar pada mata pelajaran apapun, maka siswa mudah bosan, jenuh, dan malas saat proses pembelajaran berlangsung.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dikategorikan tinggi dengan skor 77,96%. Namun jika dilihat dari masing-masing diri siswa, maka terlihat masih ada siswa yang tidak mengalami kejenuhan belajar. Kejenuhan yang dialami

<sup>28</sup> Dedi Wahyudi dan Arnita Sari. Penggunaan Media, Variasi, dan Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa. JURNAL EDUCATIVE: *Journal of Educational Studies*. Vol 1, No 2, Juli-Desember 2016. Hlm 93

<sup>29</sup> Muhabbin Syah. *Op.Cit.* Hlm 139-140

<sup>30</sup> Muhabbin Syah. *Op.Cit.* Hlm 133-134

<sup>31</sup> Hartanto, Dicki dan Sri Yuliani (2022). Evaluation of Online Learning on Financial Management Course during Covid-19 Period. *Al Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol. 14 (3) Sinta 2. Halaman 4429-4436.

siswa terlihat dari berbagai indikator yang telah dipaparkan yaitu: Terlalu lama waktu untuk belajar atau kurang waktu istirahat, belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi (metode pembelajaran), lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung, konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman, tidak ada umpan balik positif terhadap gaya belajar, minat belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdirrahman Al-Qawi. (2004). *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta : Khalifa, cet.1.
- Alam dan Rudianto. (2013). *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 yang Disemprunakan Kelompok Peminatan*. Jakarta: Erlangga.
- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astaman, dkk. (2018). Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar. Universitas Muhammadiyah Palu: *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), Tahun 2018.
- Dedi Wahyudi dan Arnita Sari. Penggunaan Media, Variasi, dan Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*. Vol 1, No 2, Juli-Desember 2016.
- Dendy Sugono, dkk. (2003). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Dwi Nugroho Hidayanto. (2019). *Manajemen Waktu: Filosofi-Teori-Implementasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fajri Ismail. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitri Andriani, dkk. Analisis Kejenuhan Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *BIKONS: Bimbingan dan Konseling*. Vol 01, No 01, Agustus 2021.
- Hartanto, Dicki dan Sri Yuliani (2022). Evaluation of Online Learning on Financial Management Course during Covid-19 Period. *Al Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol. 14 (3) Sinta 2. Halaman 4429-4436.
- Ina Magdalena. (2021). *Psikologis Pendidikan Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Indah Muliati. Manajemen Konflik dalam Pendidikan Menurut Perspektif Islam. UNY: *Tingkap*. Vol 12, No 1, Tahun 2016.
- Jimmy Hasoloan. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- J. R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Lexy Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mahdar Ernita. (2019). *Teori Ekonomi Mikro*. Pekanbaru: Cv. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Meta Rulita, dkk. "Analisis Kejenuhan dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Pelajaran Biologi di SMAN 1Unggulan Muara Enim". *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol 07, No 04, Tahun 2021.
- Muhammad Disman, dkk. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Blejara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Universitas Halu Oleo: *Jurnal Bening*. Vol 05, No 02, Juni 2021.
- Muhammad Rifa'i. (2018). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV Widya Puspita.
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhabbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Badung: Remaja Rosdakarya.
- Muna, N.R. Efektifitas teknik self regulation learning dalam mereduksi tingkat kejenuhan belajar siswa di sma insan cindekia sekarkemuning cirebon. *Jurnal Holistik*. Vol 14, No 02, Tahun 2013.
- Nurasmawi dan Akmal. (2009). *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.

- Rohmalina Wahab. (2015). *Psikologi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ruci Pawicara & Maharani Conilie. Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2020.
- Shintia Pratiwi, dkk. Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Universitas Sriwijaya: *Jurnal Bhineka Tuggal Ika*. Vol 5, No 2. Tahun 2018.
- Siti Afifah. Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Kosentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 7, No 4, 2019.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam (Berbagai Integrasi Dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thursan Hakim. (2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. <http://simkeu.kemdikbud.go.id> di akses 10/02/2021, 14.10 PM.
- Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi bapak Gunawan Nur, S.Pd, M.Pd pada tanggal 14 Februari 2022
- Wawancara dengan perwakilan siswa kelas XI Dio Sabtu Sadewo pada tanggal 14 Februari 2022
- Wawancara dengan perwakilan siswa kelas XI Jesica Kumala Sari pada tanggal 14 Februari 2022
- Wawancara dengan perwakilan siswa kelas XI IPS Sutan Muhammad Rozzaq pada tanggal 17 Februari 2022
- Wawancara dengan perwakilan siswa kelas XI IPS Rahma Nastsya pada tanggal 17 february 2022
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Zalyana. (2014). *Psikologi Pembelajaran*. Pekanbaru: CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA.